

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *SCRAPBOOK* PADA KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Tri Widiastuti

SD 2 Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

e-mail: triwidiastuti61@guru.sd.belajar.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 7 April 2022

Revisi: 13 Januari 2023

Disetujui: 26 Januari 2023

Dipublikasikan: 28 Februari 2023

Keyword

scrapbook

narrative

writing skills

Abstract

This research is motivated by the low skills of students in writing narratives. This study aimed to describe the effectiveness of using Scrapbook media on the narrative writing skills of sixth-grade elementary school students. This research uses a descriptive qualitative research method. This study's subjects were sixth-grade elementary school students of SD 1 Jepang. The sampling technique used is purposive sampling, which uses the entire sixth grade, which consists of 32 students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in research take place before in the field and during the field. The results showed that it was easier for students to write narratives using Scrapbook media. Interest in learning also increases with the use of these media. In addition, students' narrative writing learning outcomes also increased to an average of 75. From the results of this study, it can be concluded that Scrapbook media is effectively used in the narrative writing skills of sixth-grade elementary school students.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Satu keterampilan akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan berbahasa akan dikuasai secara bertahap oleh siswa. Pada mulanya siswa mampu untuk menyimak kemudian berbicara. Selanjutnya, siswa akan mampu untuk membaca dan menulis. Dengan kata lain, keterampilan menulis adalah kemampuan puncak yang akan dikuasai oleh siswa ketika siswa telah mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Sejalan dengan pendapat Ahsin (2016); Setiawaty, et al. (2019) & Sari et al., (2019) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang dikuasai siswa setelah keterampilan lainnya. Melalui kegiatan menulis ini siswa dapat mengungkapkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis harus dikembangkan secara dini mulai dari pendidikan dasar dengan cara yang metodis dan sistematis. Keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan aspek yang harus ditekankan dalam pembinaannya, di samping keterampilan membaca dan berhitung. Hal demikian agar siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menulis secara efektif sangat diperlukan para peserta didik, tidak hanya sebagai sarana belajar di sekolah, tetapi keterampilan berbahasa. Sayangnya dalam pembelajaran masih ditemukan masalah yang serius terkait dengan keterampilan menulis narasi.

Beberapa masalah yang masih ditemukan dalam pembelajaran menulis seperti yang dipaparkan pada temuan Haryanti (2018) & Triaji et al., (2019) bahwa siswa menganggap menulis merupakan pembelajaran yang membingungkan dan sulit karena menyita banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis (Roysa, 2015 & Rulviana, 2020). Penyebab kurangnya minat siswa tersebut seperti penguasaan guru terhadap materi yang hanya sebatas mengetahui dan mencontohkan dari buku pegangan atau Lembar Kerja Siswa (LKS) (Sulistiyani, 2020). Selain itu, siswa tidak dilibatkan dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran, siswa tidak berani bertanya kepada guru, siswa kesulitan memunculkan sebuah ide gagasan dalam bentuk tulisan, guru sudah berinovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa model pembelajaran tetapi belum maksimal, dan guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal (Wibowo & Rosya, 2018). Di samping itu, kurangnya berlatih menulis di rumah juga menjadi penyebab siswa tidak suka menulis (Hikmah, 2022).

Berdasarkan hasil menulis narasi yang dilakukan siswa kelas VI SD 1 Jepang pada Senin tanggal 14 Maret 2021 diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 61. Kosakata yang dihasilkan sering terjadi kesalahan meskipun tidak merusak makna. Selain itu, pengorganisasian tidak mencukupi serta urutan dan pengembangannya kurang lengkap meskipun logis. Dari hasil pengamatan di kelas di hari yang sama, memperlihatkan bahwa penggunaan media yang sangat kurang oleh guru. Guru hanya meminta siswa untuk berimajinasi tentang suatu topik yang telah ditentukan tanpa menggunakan media yang dapat mengarahkan siswa untuk menulis narasi berdasarkan topik yang diberikan. Sementara itu, siswa terlihat membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menghasilkan suatu karangan narasi dengan hasil yang kurang maksimal. Di samping itu siswa juga kurang antusias dalam mengerjakan tugas sebagai dampak dari kebingungan yang mereka hadapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa pada Selasa tanggal 15 Maret 2022, siswa mengaku kesulitan untuk mencari kosakata dan merangkainya menjadi kalimat. Di samping itu, siswa juga kesulitan untuk membayangkan cerita apa yang akan mereka tuliskan dalam bentuk narasi. Data tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut Kasmaboti (dalam Dewi dan Yuliana, 2018) menyatakan bahwa penyebab dari masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis khususnya pada materi karangan adalah kurangnya menerapkan langkah-langkah dalam mengarang. Dalam memberikan tugas menulis narasi, siswa hanya diberikan tema tertentu tanpa ada pengawasan lebih lanjut kepada anak.

Menurut Triaji et al. (2019) memaparkan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis teks terutama narasi tak lepas dari peranan guru dalam proses pembelajarannya. Siswa membutuhkan stimulus untuk merangsang kerja otaknya menemukan ide atau gagasan dalam menulis teksnya. Dengan demikian, dalam mengajarkan keterampilan menulis guru harus mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan minat siswa yang meningkat diharapkan hasil belajar juga akan meningkat. Salah satu cara untuk menarik minat siswa adalah dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Sohibun dan Ade (dalam Hidayah, et al., 2020) media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dewi & Yuliana (2018) menyatakan media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica, et al. (2018) yang menyatakan bahwa sekolah membutuhkan media pembelajaran alternatif berupa buku bergambar.

Tri Widiastuti (Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook...)

Scrapbook merupakan sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat menyimpan segala sesuatu yang dianggap penting. Di Indonesia, *Scrapbook* lebih dikenal dengan sebutan buku tempel, karena bentuknya seperti memorabilia 8 album dimana seorang dapat menyimpan foto lengkap dengan dekorasi, catatan, atau benda-benda lainnya yang dapat dicantumkan di dalamnya. Penelitian sebelumnya menyebutkan jika penggunaan media *Scrapbook* berdampak positif pada pembelajaran. Alfiah, et al. (2018) menyatakan bahwa *Scrapbook* membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif karena antarsiswa saling *sharing* mengenai *Scrapbook* mereka masing-masing. Sementara penelitian dari Purwatiningsih, et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan media *Scrapbook* dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada pembelajaran tematik. Sedangkan, menurut Syahrums, et al. (2021) penggunaan metode pembelajaran *Scrapbook* besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa baik itu dari keterampilan menulisnya maupun keterampilan berbicara. *Scrapbook* ini dipilih peneliti sebagai pengganti media textbook yang digunakan siswa sehari-hari dalam pembelajaran dimana media *Scrapbook* ini merupakan media yang kreatif dan menarik siswa karna di dalamnya materi dikemas dalam bentuk 3 dimensi yang akan membuat siswa penasaran dan menarik untuk dibaca.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Oleh sebab itu, menulis lebih dipahami sebagai keterampilan, bukan sebagai ilmu (Widiarto dalam Perdanita 2017). Dengan Menulis narasi diharapkan agar siswa dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitasnya. Siswa mampu berimajinasi, merangkai kalimat serta memilih kata dalam pembelajaran menulis narasi. Mereka diharapkan mampu menuangkan ide serta gagasan mereka dalam menulis narasi. Narasi merupakan salah satu jenis karangan. Menurut Zulela et al. (2017) menulis narasi merupakan kegiatan seseorang (siswa) dalam menuangkan ide-ide tentang sesuatu yang baru bersumber dari pengalaman nyata penulisnya, yang menceritakan kejadian/peristiwa dan dirangkai secara runtut menurut alur waktu (kronologis), serta diungkapkan sesuai dengan urutan/rangkaian kejadian/peristiwa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan menulis narasi salah satunya adalah *Scrapbook*. Menurut Heryaneu (dalam Alfiah, et al. 2018) *Scrapbook* merupakan seni menempel foto di media kertas, dan menghiasnya menjadi karya kreatif. *Scrapbook* digunakan pada materi keterampilan menulis narasi yakni pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD. Media ini terbuat dari tempelan-tempelan kertas *artcartoon* dengantampilan 2D dan 3D disertai kantong-kantong kata. Bentuk media ini berupa buku yang berisi gambar dan teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dikembangkan sebagai keterampilan menulis narasi. Adapun ciri khas dari media pembelajaran *Scrapbook* ini yakni konten atau isi dari *Scrapbook* sesuai dengan konteks siswa, peserta didik diharapkan dapat berlatih menulis khususnya berlatih membuat teks narasi.

Kelebihan dari media *Scrapbook*, yaitu mampu mencerminkan keunikan dari pemikiran, hidup, dan aktivitas penulisnya, sifatnya kongkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan yang dibahas, *Scrapbook* dapat mengatasi ruang dan waktu, *Scrapbook* dapat mengatasi keterbatasan pengamatankita, dan bahan-bahan membuat *Scrapbook* mudah didapat, tanpa menggunakan peralatan khusus. Kemudian, terdapat ciri khas dari media pembelajaran *Scrapbook* yang akan dikembangkan ini yaitu mengenai keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SD.

Media pembelajaran memiliki manfaat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta

Tri Widiastuti (Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook...)

untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Wanabulian dari dalam Anugraheni (2018) menyatakan bahwa konsep pembelajaran dapat dilaksanakan bila informasi tersebut menarik dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus mampu menumbuhkan aktivitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran diasumsikan setiap peserta didik memiliki perilaku yang mampu berkembang berdasarkan potensi alami dan sentuhan emosional artistik oleh guru (Sunarto 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan kajian dan pembahasan mengingat media *Scrapbook* terbilang cukup dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *Scrapbook* bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk melatih keterampilan menulis narasi siswa kelas VI dan diharapkan penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* ini dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis narasi diharapkan agar siswa dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitasnya. Siswa mampu berimajinasi, merangkai kalimat serta memilih kata dalam pembelajaran menulis narasi. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Scrapbook* pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VI sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan efektivitas penggunaan media *Scrapbook* pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VI sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD 1 Jepang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu menggunakan seluruh kelas VI yang berjumlah 32 siswa. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari siswa sebagai sumber data penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa selama di kelas pada waktu pembelajaran menulis narasi. Di samping itu, juga untuk mengetahui penggunaan media *Scrapbook* oleh guru. Wawancara digunakan untuk memperoleh data minat belajar siswa menggunakan media *Scrapbook* pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VI. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dan hasil observasi yang dilakukan. Dengan wawancara subyek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya menurut pikiran dan perasaannya.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu jawaban dari wawancara tidak disediakan. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa pada keterampilan menulis narasi. Untuk memperoleh hasil belajar, peneliti menentukan 2 indikator penilaian yang digunakan untuk rubrik penilaian pada buku Nurgiyantoro (2017) yaitu indikator organisasi dan kosakata. Adapun, rubrik penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil Belajar

Aspek	40-50 Sangat baik- sempurna	30-39 Cukup-baik	20-29 Sedang-cukup	10-19 Sangat-kurang
Organisasi	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohensif	Kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong - potong, urutan dan pengembangan tidak logis	Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
Kosakata	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu	Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai

Teknik analisis data pada penelitian berlangsung sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sementara analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2016), aktivitas analisis data di lapangan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Scrapbook yang digunakan pada pembelajaran menulis narasi berupa buku tempel yang berisi foto kegiatan sehari-hari siswa. Foto tersebut menggambarkan rangkaian urutan kegiatan siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Masing-masing foto dapat digunakan sebagai kerangka karangan setiap paragraf yang nantinya akan dikembangkan siswa menjadi sebuah karangan narasi. Senada dengan pendapat William (2019) siswa akan di dorong untuk mentransfer pendekatan naratif ke refleksi, mengamati diri mereka sendiri dari dalam, seperti dalam pengalaman hidup dari kisah otobiografi, dan secara objektif merujuk alternatif, sehingga membangun etos yang meyakinkan. Berdasarkan hal tersebut, siswa akan lebih mudah dalam menulis narasi apabila dikaitkan dengan pengalaman mereka pribadi yang di dapat melalui pengamatan terhadap diri sendiri. Secara rinci desain *Scrapbook* yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi dapat dilihat pada gambar 1.



Tri Widiastuti (Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook...)

Gambar 1. Media Scrapbook

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2021, *Scrapbook* ini mengurangi kebingungan siswa dalam menulis narasi. Siswa terlihat lebih mudah untuk membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang disediakan dalam bentuk foto-foto di *Scrapbook*. Namun, beberapa siswa terlihat masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan gambar pada media *Scrapbook* untuk menjadi sebuah karangan narasi. Namun, dengan bimbingan lebih lanjut, siswa tersebut lebih memahami bagaimana cara mengembangkan gambar tersebut menjadi karangan narasi. Bimbingan guru selama di kelas juga menjadi kunci penting dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky dalam konsepnya tentang zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Menurut Suardipa (2020), *Zone of Proximal Development* (ZPD) adalah jarak antara kemampuan siswa untuk melakukan tugas di bawah bimbingan orang dewasa dan atau dengan kolaborasi teman sebaya dan pemecahan masalah secara mandiri sesuai kemampuan siswa. Di samping itu, hasil pengamatan siswa juga menunjukkan lebih antusias dalam pembelajaran. Guru juga lebih mudah dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan karangan narasi dengan menggunakan media ini. Siswa juga tampak antusias dengan media *Scrapbook*. Ketika jam istirahat beberapa siswa masih terlihat memperhatikan media *Scrapbook* dan bertanya kepada guru mengenai media tersebut.

Dari hasil wawancara di hari yang sama terhadap siswa, mereka mengaku lebih senang belajar dengan media pembelajaran *Scrapbook*. Menurut siswa, mereka menjadi lebih mudah dalam menyusun rangkaian karangan. Media *Scrapbook* yang berisi kegiatan sehari-hari siswa membuat mereka lebih mudah dalam mengembangkan karangan narasi karena jumlah tulisan yang diatur dalam setiap pengaturan naratif yang teridentifikasi, diurutkan dari yang umumnya lebih pribadi hingga lebih umum (Lawrence, Niiya, dan Warschauer, 2015). Di samping itu, media pembelajaran *Scrapbook* adalah media pembelajaran yang baru bagi mereka. Mereka mengaku media *Scrapbook* adalah media yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Hal ini memicu ketertarikan siswa dalam belajar.

Menurut Aprijal, et al. (2020) bahwa minat anak dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam pembelajaran yang menggunakan media *Scrapbook*, minat belajar siswa yang meningkat juga sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh. Nilai hasil belajar siswa juga digunakan untuk mendokumentasikan tingkat keefektifan penggunaan media *Scrapbook* pada keterampilan menulis narasi siswa. Dari hasil belajar siswa, nilai yang semula rata-rata hanya 61, meningkat menjadi rata-rata 75. Nilai tersebut diperoleh siswa dengan menulis narasi berdasarkan foto-foto yang terdapat dalam *Scrapbook*. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis narasi siswa meningkat.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yakni Hapsari & Wulandari (2018) yang mengembangkan media *Scrapbook* pada keterampilan menulis siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil dari penilaian validator ahli dinyatakan bahwa media tersebut layak untuk digunakan. Hasil dari validasi media yaitu 85%, validasi materi 89,6% dan validasi pembelajaran 82,7% sehingga seluruh penilaian tersebut menunjukkan kriteria *Sangat Baik*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ditunjukkan bahwa media *Scrapbook* efektif digunakan pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VI Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah dalam

Tri Widiastuti (Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook...)

- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Purwatiningsih, Heni, Lestari, S. & Budiarti, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD. *Proceeding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, (1), 313-330.
- Roysa, M. (2015). Kemampuan Menulis Cerpen dengan Perlakuan Model Pengajaran Tidak Langsung dan Model Kooperatif Integratif Pada Siswa SMA Dilihat dari Tingkat Kemandirian Siswa. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.418>
- Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jabung 2. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 223-229. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumpersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156-163. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Setiawaty, R., & Sabardila, A. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115-119. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>
- Suardipa, I.P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacarya (Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya)*, 4 (1), 79-92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239-250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>
- Sunarto. (2018). Pengembangan Kreativitas Inovatif dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran Mukidi. *JurnalRefleksiEdukatika*, 8 (2), 107-113.
- Syahrum, T. B. S, & Purnamasari, H. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2 (2), 53-61.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134-140.
- Tri Widiastuti (Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook...)*

<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>

Veronica, I, Pusari, R. W., Setiawardana, M. Y. (2018). Pengembangan Media *Scrapbook* pada Pembelajaran IPA. *JIPP*, 2 (3), 258-266.

Wibowo, S. A., & Rosya, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Think Talk Write Berbantuan Media Komik Strip dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana Siswa Kelas V SD 1 Tritis. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 148–161. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2215>

William, S. (2019). The Appearance of Voice: EAP and Academic Literacies Approaches to Teaching Reflective Writing. *Journal of Learning Development in Higher Education*, 15 (1), 1-30.

Zulela. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2), 112-123.

Tri Widiastuti (Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook...)